

**STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK MURID DENGAN
INTERACTIVE FLAT PANEL (IFP) IMPLEMENTASI TEACHING BY
PRINCIPLES: AN INTERACTIVE APPROACH TO LANGUAGE**

Farida Nugrahani¹, Muhammad Nurrohim², Sukiman³, Arlandi Dwi Kuncoro⁴,

Uut Arif Rahman⁵, Chera Widiastuti⁶, Ria Indra Maya Sari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Veteran (Univet)
Bangun Nusantara, Indonesia

farida.nugrahani1@gmail.com¹, mnr.rcm@gmail.com², prettgepeng@gmail.com³,
adkuncoro221@gmail.com⁴, uut.arif5@gmail.com⁵, widiastutichera@gmail.com⁶,
mriaindra@gmail.com⁷

ABSTRACT

Douglas Brown's dimensions divide learners into children, adolescents, and adults. Language skills are essential for all individuals at every age level. The first language skill humans acquire is listening. The purpose of this study is to determine strategies for improving students' listening skills, particularly at the elementary school level, after the use of interactive flat panel (IFP) media. This research was inspired by Douglas Brown's book, chapters six and sixteen. The study used literature review and interviews. The results, described in a qualitative descriptive manner, indicate that the use of IFP can improve children's listening skills.

Keywords: *listening, teaching listening, interactive flat panel*

ABSTRAK

Dalam dimensi Douglas Brown membagi tingkat usia pembelajaran dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu di setiap level usia. Kemampuan berbahasa yang pertama kali dimiliki oleh manusia adalah menyimak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi meningkatkan keterampilan menyimak murid, khususnya di jenjang Sekolah Dasar setelah adanya penggunaan media interactive flat panel (IFP). Penelitian ini diilhami dari buku karya Douglas Brown bab ke enam dan enam belas. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan wawancara. Hasil dari penelitian dijabarkan secara deskriptif kualitatif menunjukkan jika penggunaan IFP dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak.

Kata kunci: menyimak, pengajaran mendengar, *interactive flat panel*

A. Pendahuluan

Keterampilan mendengarkan merupakan salah satu komponen terpenting dalam

pendidikan-pembelajaran.

Keterampilan mendengarkan sangat mempengaruhi murid untuk menguasai keterampilan

lainnya, seperti membaca dan menulis (Indrianti, 2019). Keterampilan mendengarkan akan memudahkan tujuan pembelajaran dapat dipahami oleh murid, terbangun komunikasi yang efektif antara guru dan murid. Keterampilan mendengarkan seharusnya mengiringi keterampilan bertanya dalam komunikasi yang efektif. Karena sebaik apa pun komunikasi terhadap seseorang tanpa diiringi dengan kemampuan mendengar maka komunikasi tidak efektif.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan mendengarkan murid saja, tetapi lebih dari itu yakni meningkatkan keterampilan menyimak. Menyimak dapat dikatakan suatu ‘proses’ karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses menyimak terjadi ketika seseorang dapat menyerap informasi dari informan dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja, sebab semua orang dapat mendengar namun belum tentu memahami apa yang telah

disampaikan, bisa saja hanya mendengarkan tetapi tidak fokus pada informasi yang disampaikan. Jadi pada intinya proses menyimak melibatkan dua hal yaitu pendengaran dan penyaringan suatu informasi melalui proses berfikir (Rasna, 2021)

Menyimak adalah keterampilan dasar pertama yang dipelajari oleh manusia. Sejak manusia bayi, bahkan masih dalam kandungan sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika dilahirkan, proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan melalui kata-kata yang diucapkan dari orang-orang disekitarnya. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses menyimak yang terus-menerus, akhirnya seseorang dapat meniru berbicara.

(Nurjamal, 2011) mengemukakan bahwa pada tahapan pembelajaran selanjutnya, menyimak merupakan pra syarat mutlak untuk seseorang menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu diawali dengan kemauan-kemauan menyimak secara

sungguh-sungguh. Semakin banyak seseorang menyimak hal-hal positif, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dikuasai.

Oleh karena itu, guru di Sekolah Dasar perlu menerapkan strategi yang tepat agar kemampuan menyimak murid dapat berkembang dengan tepat sesuai dengan level kognitifnya. Dalam bahasan Kurikulum saat ini level kognitif di sekolah dasar dimulai dari Fase A (kelas 1-2), Fase B (Kelas 3-4), dan Fase C (kelas 5-6). Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media digital yang sudah didistribusikan oleh pemerintah berupa *Interactive Flat Panel* atau IFP. Pada jurnal ini akan memfokuskan beberapa teknik strategi meningkatkan kemampuan menyimak murid dengan memanfaatkan IFP.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang mana penelitian dilakukan melalui mengumpulkan data atau

karya tulis ilmiah dan melakukan telaah untuk memecahkan suatu masalah secara kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dan sesuai dengan topik kajiannya. *Library research* merupakan rangkaian aktivitas terkait metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut.

Metode kedua dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu dengan *interview* pada beberapa guru yang telah menggunakan media IFP dalam melaksanakan pembelajarannya. Keunggulan dari metode wawancara adalah peneliti mendapat informasi yang akurat, jujur, dan apa adanya dari topik yang sedang dikaji.

Dengan demikian, penelitian ini termasuk ke dalam kategori deskriptif kualitatif yang menggambarkan keadaan sebagaimana yang dituturkan oleh narasumber ditambah dengan dukungan studi pustaka yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Menyimak

Pada konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, menyimak adalah salah satu bagian dari kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi: 1) Mendengarkan (*listening*), 2) Berbicara (*speaking*), 3) Membaca (*reading*), dan 4) Menulis (*writing*).

Realita teknis di lapangan menunjukkan jika menyimak lebih banyak digunakan dibandingkan keterampilan lain. Menyimak digunakan dua kali lebih banyak daripada berbicara, empat kali lebih banyak dari pada membaca, lima kali lebih banyak dari menulis. Adler dalam (Hernawan, 2012) mencatat bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16%, dan membaca 17%.

Menyimak merupakan bagian penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan, menyimak juga merupakan tahapan yang harus dilalui untuk melakukan keterlibatan secara individu maupun kelompok. Kemampuan menyimak yang baik dipercayai menunjang kemampuan berbicara, terlihat bahwa keterampilan bahasa terbentuk oleh kemampuan menerima (menyimak) dan kemampuan produktif (berbicara). Dengan begitu, guru dan orang tua dapat melakukan berbagai macam aktivitas untuk menstimulasi anak agar tercapainya tingkat pencapaian kemampuan menyimak pada anak (Watini, 2022).

Aktivitas menyimak murid dalam konteks pembelajaran memiliki beberapa tahapan, yaitu: 1) Penerimaan, 2) Pemahaman, 3) Penginterpretasian, 4) Pengevaluasian, dan 5) Penanggapan. Pada penelitian ini yang dimaksud

kemampuan menyimak tidak hanya terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia, namun untuk konteks pembelajaran secara umum. Pada dasarnya ketika guru menyampaikan sebuah materi pembelajaran dalam mata pelajaran apapun diperlukan kemampuan menyimak yang baik dari murid.

Adapun jenis menyimak diklasifikasikan menjadi dua yaitu: menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Pertama, menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif adalah menyimak untuk memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas, umum dalam garis-garis besar, atau butir-butir penting tertentu. Kegiatan menyimak ekstensif lebih bersifat umum dan tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru. Kedua, menyimak intensif. Menyimak intensif adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga

menyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan. Kegiatan menyimak intensif lebih diarahkan dan dikontrol oleh guru (Dina Aulia Yudistira Munthe, 2023).

2. Media Pembelajaran *Interactive Flat Panel (IFP)*

Dalam lanskap pendidikan modern yang semakin terpadu dengan teknologi, transformasi media pembelajaran dari konvensional menuju digital menjadi krusial untuk menghadapi tantangan pedagogis. Terlebih untuk murid pada fase Sekolah Dasar yang masih sangat membutuhkan bantuan media untuk menggambarkan beberapa materi pembelajaran yang masih abstrak untuk mereka.

Meskipun urgensi inovasi media pembelajaran telah didengungkan secara luas, realitas di lapangan menunjukkan pembelajaran konvensional masih mendominasi banyak ruang kelas. Metode ceramah yang

berpusat pada guru (teacher-centered learning) sering kali menjadi modus operandi utama, di mana transfer pengetahuan terjadi secara searah tanpa mediasi visual yang memadai (Rustiyana, 2024)

Praktik pengajaran yang hanya mengandalkan penyampaian verbal atau pencatatan bahan ajar dari papan tulis ke buku catatan siswa menciptakan atmosfer pembelajaran yang statis dan monoton. Sebagai respons terhadap stagnasi ini, teknologi pendidikan menawarkan evolusi alat bantu yang menjanjikan, dimulai dari penggunaan proyektor LCD hingga yang terkini, *Interactive Flat Panel* (IFP) atau *Interactive Flat Panel Display* (IFPD).

Jika proyektor LCD menandai era visualisasi pasif di mana materi digital diproyeksikan ke layar, IFP membawa revolusi interaktivitas. IFP merupakan perangkat layar sentuh berukuran besar yang

mengintegrasikan fungsi komputer, proyektor, dan papan tulis dalam satu unit cerdas. Perangkat ini memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten digital: menulis anotasi di atas video, memanipulasi objek 3D, mengakses internet secara real-time, dan menjalankan simulasi ilmiah yang kompleks hanya dengan sentuhan jari.

Interactive Flat Panel (IFP) adalah perangkat teknologi yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran atau presentasi. Salah satu keunggulan utama dari IFP adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai media ke dalam satu *platform*. Guru dapat menampilkan teks, gambar, video, grafik, serta aplikasi interaktif, dan semuanya dapat diakses langsung dari layar sentuh. Keunggulan lain dari IFP adalah efisiensinya dalam penggunaan ruang dan sumber daya. Berbeda dengan papan tulis konvensional atau

proyektor, IFPD tidak memerlukan peralatan tambahan seperti spidol, kapur, atau layar proyeksi. Dalam dunia pendidikan, IFP memberikan dampak signifikan terhadap cara pengajaran dilakukan. Dengan kemampuan untuk menampilkan konten digital secara real-time dan interaktif, IFP membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Murid tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif dan interaktif. Penggunaan IFP juga meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, yang merupakan aspek penting dalam persiapan menghadapi dunia yang semakin terhubung secara teknologi. Dengan demikian, IFP merupakan alat penting dalam mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih modern

dan relevan (Gandes Luwes, 2020)

Menurut (Ningsih, 2024) *Interactive Flat Panel* (IFP) memiliki beragam fungsi yang membuatnya menjadi alat teknologi yang sangat bermanfaat dalam lingkungan pendidikan. Fungsi utamanya adalah sebagai media interaktif yang memungkinkan pengguna untuk menulis, menggambar, serta memanipulasi konten secara langsung di layar dengan menggunakan sentuhan tangan atau stylus. Selain berfungsi sebagai papan tulis interaktif, IFP juga berperan sebagai alat multimedia yang kuat. Dengan kemampuannya untuk menampilkan video, gambar, teks, dan animasi dalam satu layar, IFP memudahkan pengguna untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih visual dan menarik. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, guru dapat menggunakan peta interaktif atau video sejarah untuk memperjelas konsep-konsep yang abstrak.

3. Hasil Wawancara
- Wawancara dilakukan kepada dua guru kelas, satu dari SDN Banyurip 2 Jenar dan satu dari SDN Ngepringan 1 Jenar, Sragen. Peneliti mengajukan empat pertanyaan sebagai berikut:
- 1) Dengan adanya IFP dari pemerintah ini apakah membantu proses pembelajaran di SD Bp/lbu?
 - 2) Materi pelajaran apa saja yang sudah memanfaatkan penggunaan IFP?
 - 3) Dengan adanya IFP apakah dapat meningkatkan kemampuan menyimak murid?
 - 4) Bagaimana strategi Bp/lbu memanfaatkan penggunaan IFP khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak atau mendengar dari murid?
- Anjar Miska Prayoga, guru kelas tiga SDN Banyurip 2 menuturkan jawabannya sebagai berikut:
- 1) IFP cukup membantu proses pembelajaran di SD kami, terutama untuk meningkatkan antusiasme murid saat pembelajaran, juga untuk me-kreasi pembelajaran agar tidak monoton hanya di dalam kelas.
- 2) Untuk di SDN Banyurip 2 ini seluruh kelas sudah mencoba penggunaan IFP, untuk kelas tiga sendiri, mapel IPAS, Bahasa Indonesia, dan Matematika telah menggunakan IFP
- 3) Tentu, karena murid semakin antusias, memperhatikan, dan membuat murid lebih fokus pada pembelajaran
- 4) Yang pernah saya lakukan adalah dengan meminta murid meresum video kisah atau film yang saya tampilkan.
- Sedangkan Noviya Damyanti, guru kelas lima SDN Ngepringan 1 Jenar mengungkapkan jawabannya sebagai berikut:

- 1) Ya IFP sangat membantu pembelajaran di sekolah ini
- 2) Saya sudah menggunakan untuk mapel IPAS, Matematika, dan Bahasa Indonesia
- 3) Ya membantu murid untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan menyimaknya, karena murid sangat senang ketika pembelajaran menggunakan IFP
- 4) Untuk meningkatkan kemampuan menyimak menggunakan IFP saya membuat Tanya jawab cepat saat pembelajaran matematika.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan jika IFP dapat membantu guru untuk lebih efektif atau mengoptimalkan dalam pembelajaran.

4. Teknik strategi

Sebelum membicarakan tentang teknik strategi penggunaan IFP untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Guru perlu memperhatikan proses yang

tepat dalam pemnafaatan IFP agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tahapnya dimulai dari perencanaan, pemetaan, pelaksanaan, dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini guru mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai. Guru perlu menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kemudian guru merencanakan materi yang akan disampaikan dan metode yang akan digunakan dalam memanfaatkan fitur-fitur *Interactive Flat Panel* (IFP).

b. Tahap pemetaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan sumber daya dan media yang akan digunakan, misalnya: Presentasi memakai *platform* tertentu, video edukasi, aplikasi yang mendukung pembelajaran, materi tambahan yang mendukung pembelajaran, Guru harus memastikan

bahwa media dan sumber daya tersebut tersebut dapat ditampilkan dan dapat dipergunakan di media *Interactive Flat Panel* (IFP) untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Tahap pelaksanaan

Selama proses pembelajaran guru menerapkan metode Active Learning dan Student Center, dimana guru melibatkan siswa secara aktif dengan berinteraksi secara langsung melalui layar seperti menyorot di peta dunia, menulis jawaban di layar, siswa dapat berpartisipasi dalam simulasi dan menampilkan hasil tugas atau persentasi. Guru juga dapat menampilkan video, gambar, diagram, dan animasi yang berhubungan pembelajaran murid.

d. Tahap refleksi

Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung,

dengan mengukur respon siswa terhadap metode yang digunakan oleh guru.

Keterampilan menyimak bukanlah keterampilan yang dapat dikuasai dengan mudah tanpa perlu latihan. Keterampilan menyimak perlu dilatih sejak dini supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan. Berikut ini akan dipaparkan teknik strategi untuk meningkatkan kemampuan menyimak murid dengan memanfaatkan penggunaan IFP:

- a. Menyimak dan mengulangTeknik ini bisa digunakan untuk materi pembelajaran bahasa dan sosial atau bukan materi pelajaran berhitung, kriya tangan, dan praktik. Misalnya pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan prosedur sebagai berikut:*pertama*, memberikan perintah kepada siswa untuk menyimak kata, frasa, dan kalimat; *kedua*, mengulang atau meniru kata-kata yang disimak;

ketiga, mengingat kembali apa yang telah disimak.

Khususnya pada kelas rendah (1-3) dengan teknik seperti ini murid bisa mengucapkan dengan baik apa yang telah disimak, kedua dapat mengulang dialog yang disimak, ketiga murid dapat mengingat kata-kata kemudian dapat menggunakan dalam percakapan. Murid juga bisa menirukan pelafalan yang benar.

b. Menyimak dan menjawab pertanyaan

Tujuan dari teknik ini adalah untuk menyimpulkan informasi, menegaskan apakah informasi telah sampai kepada murid. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru melalui IFFP. Bentuk pertanyaannya dapat dengan mekanisme menjawab cepat, tertulis, ataupun lisan.

Penggunaan teknik ini dapat diterapkan untuk

semua jenjang kelas atau semua fase di Sekolah Dasar. Harapannya dengan teknik ini murid dapat menyimpulkan informasi yang disimak secara utuh, dan diharapkan lebih cepat mengingat kembali (recall) secara akurat.

c. Menyimak interaktif

Teknik ini sebetulnya dapat diterapkan pada semua level kelas, tetapi antara kelas rendah dengan kelas atas memiliki perbedaan tujuan. Pada kelas rendah dengan teknik ini bertujuan untuk membangun kemampuan lisan dalam komunikasi interaktif akademik semiformal. Sedangkan pada kelas tinggi untuk membangun kemampuan menyimak kritis, kemampuan mengungkapkan pendapat, dan kemampuan berbicara efektif.

D. Kesimpulan

Menyimak merupakan keterampilan yang sudah diperoleh anak sejak dari dalam kandungan dan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai anak untuk mendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, dan menulis yang akan diajarkan secara intensif di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dan lainnya (Prihatin, 2017).

Kemampuan menyimak diperlukan tidak hanya untuk mempelajari materi pembelajaran saja, tetapi juga semua mata pelajaran. Dalam rangka mengikuti arus teknologi yang semakin berkembang, teknik strategi menyimak harus beralih ke arah digital alih-alih bertahan dengan metode tradisional, berupa ceramah. Pemanfaatan IFP merupakan salah satu metode agar kemampuan murid dalam hal menyimak dapat meningkat.

Pemanfaatan IFP untuk meningkatkan kemampuan menyimak murid tentu disesuaikan dengan fase pendidikan yang tengah ditempuh

oleh murid. Sebagaimana prinsip pendidikan lintas usia oleh Douglas Brown yang membagi kategori usia utama anak-anak, remaja, dan dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Aulia Yudistira Munthe, T. P. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR . *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)* , 48-56.
- Gandes Luwes, U. H. (2020). Analisis Perbandingan Teknologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Negara Indonesia dan Negara-negara Eropa (Finlandia, Jerman, Inggris, Belanda) . *BEST Journal (Biology, Education, Sains and Technology)*, 32-38.
- Hernawan, H. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkommunikasi yang Terabaikan* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrianti, S. d. (2019). Listening Strategies Used by the Students in Improving Listening Skill (A . *Jurnal Sora*, 9-21.
- Ningsih, R. R. (2024). IMPLIKASI MEDIA INTERACTIVE FLAT PANEL DISPLAY (IFPD) TERHADAP PROSESBELAJAR IPS BAGI SISWA MADRASAH . *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 329.

- Nurjamal, D. d. (2011). *Terampil* .
Bandung: Alfabeta.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika
Keterampilan Menyimak Dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia.
SASTRANESIA, Vol 5, No 3.
- Rasna, K. N. (2021). 'Pembelajaran
Keterampilan Menyimak . *Jurnal
Pendidikan Dan Pembelajaran
Bahasa Indonesia*.
- Rustiyana. (2024). Efektivitas Media
Pembelajaran Interactive Flat
Panel terhadap Peningkatan Hasil
Belajar Kognitif Siswa pada Mata
Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
(IPA). *Jurnal Karya Insan
Pendidikan Terpilih*, 310-318.
- Watini, Y. D. (2022). Peran TV Sekolah
dalam Meningkatkan Kemampuan
. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,
2648. .